

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai Ketuhanan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar. Bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (Masyhuri & Zainudin, 2008: 22). Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa BC YP Al-Azhar Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dari uraian tersebut dapat diambil benang merah bahwa dalam penelitian ini peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the research is the key instrumen*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian (Sugiyono, 2011: 223)

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution (Sugiono, 2011: 223) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Nasution, 2002: 56). Observasi dilakukan untuk mengamati dengan membuat catatan selektif terhadap pelaksanaan keterampilan membuat sandal pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB BC YP Al-Azhar Leuwimunding. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (2001: 109) bahwa observasi adalah sebagai alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan pembuatan sandal yang ada di SLB BC YP Al-Azhar Leuwimunding. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi maka digunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara menurut Arikunto (1996:135) adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

mengorek kedalaman peristiwa maupun setting sosial yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara berencana (*standar interview*) dan wawancara tanpa rencana (*under standardized interview*). Wawancara secara berencana adalah suatu bentuk wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu semua aspek-aspek yang akan dipertanyakan dalam daftar, sehingga saat pelaksanaannya berfungsi sebagai pedoman wawancara, sedangkan wawancara tak berencana hanya sebagai teknik pelengkap apabila pewawancara merasa bahwa data yang diperoleh dari teknik lain belum memadai.

Proses wawancara menurut Moleong (2004:138) dapat dibedakan menjadi dua yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak menetapkan dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah guru selaku pembimbing siswa dalam pelaksanaan keterampilan membuat sandal. Proses wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (1996:148) dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang ada dalam lokasi penelitian. Diantaranya adalah buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan lain-lain. Menurut Nasution (2002: 89) dokumentasi adalah tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian dan dokumen resmi.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan teknik dokumentasi ini dapat

diperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumen tertulis dan foto.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif ini, pengujian keabsahan data didasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007:324).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi data

Triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Moleong (2002: 173-178) mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi data dilakukan dengan *cross check*, yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi, dengan membandingkan dan memadukan hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut.

2. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data. Ia bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan

apabila terdapat perbedaan tajam setelah dilakukan diskusi, peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikannya dengan data yang diberikan oleh peneliti. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

Membercheck juga merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2009: 375).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan kegiatan pencatatan yang terjadi di lapangan secara obyektif, kemudian hasil pencatatan tersebut dikelompokkan atau dikategorikan secara rinci sesuai dengan kata kunci yang muncul. Setelah itu, peneliti akan merangkum hasil dari pencatatan materi tersebut untuk dipilih dan kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya pada setiap kategorinya diberi pernyataan yang menunjukkan hubungan antar kategori, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008 : 247). Mereduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik (Basrowi dan Suwandi, 2008 : 209).

Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi dalam lapangan sebagai bahan mentah disingkat, diringkus, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga mudah dikendalikan (Nasution, 129: 2002) .

2. Penyajian data

Dalam tahap ini mendeskripsikan hasil perolehan data yang langsung diikuti dengan analisis sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi data

Sesuai dengan tujuan penelitian analisis ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden atau fenomena yang diperoleh dilapangan.